

---

## **PENGEMBANGAN MODUL MENGONVERSI TEKS CERITA RAKYAT MENJADI TEKS FANTASI UNTUK SISWA**

**Sukiman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia/Universitas Billfath, Komplek PP Al Fattah Siman

Pos-el : [sukiman.pbibillfath@gmail.com](mailto:sukiman.pbibillfath@gmail.com),

*Received 29 Maret 2021; Received in revised form 3 April 2021; Accepted 10 April 2021*

### **Abstrak**

Bahan ajar menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar di sekolah. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul mengonversikan teks cerita rakyat menjadi teks fantasi. Modul ini digunakan sebagai pendamping bagi guru dalam menyampaikan materi teks fantasi dan teks cerita rakyat. Modul yang dikembangkan telah melalui tahap uji validasi dan uji keefektifa. Berdasarkan hasil uji validasi terhadap kelayakan kegrafikaan, kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian secara keseluruhan sudah dapat diimplementasikan. Sementara hasil uji keefektifan menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Cerita rakyat; Konversi; Modul; Teks fantasi*

### **Abstract**

Teaching material is the most important part in the world of education. Because of thist research aims to develop teaching materials that can be used as a source of learning in schools. Teaching material developed in the form of modules converts folklore texts into fantasy texts. This module is used as a companion for teachers in delivering fantasy text and folklore material. The module that was developed has been through the validation test and effectiveness test. Based on the results of the validation test on the feasibility of graphics, the feasibility of the material, the feasibility of the language, and the feasibility of the overall presentation can be implemented. While the effectiveness test results show there is a significant increase in student learning outcomes.

**Keywords:** *Conversion; Foklore;Module; Text Fantasy.*

---

## **PENDAHULUAN**

Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat yang tumbuh dalam masyarakat. Cerita rakyat yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang bisa ditanamkan kepada siswa (Parmini, 2015). Namun, seiring berkembangnya teknologi, cerita rakyat mulai terlupakan. Cerita rakyat mulai tergantikan oleh cerita-

cerita luar yang sangat mempengaruhi perkembangan psikologi anak.

Cerita rakyat sebagai warisan nenek moyang sudah sewajarnya untuk tetap dilestarikan. hal ini perlu dilakukan karena nenek moyang kita mengajarkan etika kepada anak-anaknya melalui cerita rakyat yang diceritakan (Kristanto, 2014). Tradisi ini dilakukan secara turun temurun, sehingga para generasi berikutnya dapat menyampaikan cerita tersebut

secara lisan. Tapi di zaman milineal saat ini, jarang sekali siswa yang paham akan cerita rakyat. Siswa saat ini tertarik dengan cerita-cerita yang bersifat kekinian. Oleh karena itu, sudah saatnya guru sebagai pengendali pembelajaran di kelas untuk memikirkan cara agar cerita rakyat dapat memiliki daya Tarik tersendiri.

Agar siswa lebih tertarik terhadap cerita rakyat yang ada di dalam masyarakat, maka cerita tersebut dapat diubah ke dalam bentuk lain yang dapat menarik perhatian siswa. Cerita rakyat tersebut dapat diubah ke dalam bentuk fantasi dengan menampilkan unsur-unsur kekinian di dalamnya. Menurut (Nurgiyantoro, 2004) fantasi biasa disebut dengan cerita fantasi (*literary fantasy*) dan perlu dibedakan dengan cerita rakyat fantasi (*folk fantasy*) yang tak pernah tahu siapa penulisnya.

Cerita fantasi dikembangkan melalui imajinasi yang lazimnya dapat diterima oleh para pembaca. Cerita fantasi dikembangkan dengan menampilkan tokoh, alur, dan tema dengan tingkat kebenarannya sangat diragukan. Tingkat keraguan pada cerita fantasi hampir pada seluruh cerita atau hanya bagian-bagian tertentu saja (Mustika, Nursaid, & Noveria, 2018). Cerita fantasi pada dasarnya menampilkan berbagai peristiwa-peristiwa yang realistic seperti cerita-cerita realistic pada umumnya. Namun, di dalamnya tetap disisipkan unsur-unsur keajaiban yang ada di luar nalar pembaca.

Fantasi merupakan salah satu genre karya sastra yang saat ini mulai ramai dibicarakan, bahkan cerita fantasi sudah banyak diangkat ke dalam dunia perfilman. Fantasi melingkupi karya-karya dari media lain, seperti lukisan yang menyertai

narasi fantasi (Laetz & Johnston, 2017). Cerita fantasi memiliki peran yang sangat penting dalam melatih kreativitas. Oleh karena itu, sudah seharusnya siswa dibawa untuk menghasilkan sebuah karya fantasi secara aktif agar bisa mengasah kreativitas. Setiap manusia dianugerahi kemampuan berfantasi, maka kemampuan itu harus diasah setiap hari agar tetap berkembang.

Kendala yang dihadapi pada saat membuat cerita fantasi, terkadang siswa sulit untuk menemukan sebuah ide. Maka, guru sebagai fasilitator dalam kelas sudah selayaknya menyiapkan alat atau bahan untuk melatih kreativitas berfantasi siswa. Salah satu cara dengan mengubah teks cerita rakyat ke dalam bentuk fantasi. Mengubah teks cerita rakyat menjadi teks fantasi memiliki manfaat ganda, yaitu mempertahankan keberadaan cerita rakyat itu sendiri dan melatih kemampuan berfantasi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan fantasi tinggi akan cenderung emosional dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih masuk akal (Merckelbach, 2004)

Agar siswa mampu mengubah teks cerita rakyat menjadi teks fantasi, maka dipandang perlu ada bahan ajar yang dapat membantu mereka untuk berkreativitas. Bahan ajar menjadi alat yang begitu penting dalam dunia pendidikan. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Bahan ajar juga dapat dikatakan sebagai seperangkat materi yang disusun oleh guru untuk membantu pelaksanaan belajar mengajar. Dengan adanya bahan ajar, maka guru dapat terbantuan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

demikian, proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila bahan ajar yang digunakan memenuhi kelayakan dan penyesuaian dengan karakteristik penggunaanya (Wahyudi & Pratiwi, 2018).

Pentingnya bahan ajar menyesuaikan dengan karakteristik siswa, karena setiap siswa punya gaya belajar yang tidak sama. Begitu juga dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir siswa. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Siroj, 2015) dalam persiapan pembelajaran hal yang penting dilakukan adalah tersedianya bahan ajar yang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mengonversi teks cerita rakyat menjadi fantasi untuk siswa kelas VII. Bahan ajar yang dikembangkan kemudian divalidasi dan diuji keefektifannya menggunakan desain eksperimen pre-experimental design dengan membandingkan hasil pretes dan postes.

## METODE PENELITIAN

Pengembangan modul mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Desain pengembangan yang digunakan, yaitu 4-D dari (Dorothy S, Semmel. & Melvyn I, 1974). Model pengembangan 4-D memiliki empat tahapan, yaitu: *pertama* define, pada tahapan ini akan dilakukan studi literature, survei, observasi, dan wawancara untuk mengetahui keadaan awal sehingga dapat menentukan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil observasi. *Kedua* tahap design, mulai merancang model dan prosedur

pengembangan. *Ketiga* tahap *develop*, melakukan kajian empiris tentang produk yang dikembangkan, yaitu validasi produk, revisi, dan uji coba produk. *Keempat* tahap *disseminate*, produk yang sudah dikembangkan, divalidasi, dan diuji coba kemudian disebar luaskan agar dapat bermanfaat bagi pemakaiannya sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Produk yang sudah dikembangkan dilakukan uji coba sebanyak dua kali, yaitu uji validitas dan uji coba lapangan. Uji keefektifan dilakukan secara kuantitatif untuk melihat skor pembelajaran menulis cerita fantasi siswa dengan desain pretes postes. Desain uji coba menggunakan *One-Grup Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2011). Bentuk data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari tanggapan dan saran para ahli validasi serta lembar angket validasi.

Agar mengetahui tingkat validasi produk yang telah dikembangkan, maka dilakukan perhitungan persentase tingkat kelayakan. Tingkat kelayakan tersebut dianalisis serta ditarik kesimpulan darisetiap aspek yang telah divalidasi. Kriteria validasi analisis persentase menggunakan tingkat konversi dari (Sugiyono, 2011), yaitu (1) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase 86—100% bahan ajar tersebut tergolong sangat layak untuk diimplementasikan, (2) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase 77—85 % bahan ajar tersebut tergolong layak untuk diimplementasikan, (3) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase 66—75 % bahan ajar tersebut tergolong cukup layak

dan direvisi, dan (4) bahan ajar yang diuji kelayakannya mencapai tingkat persentase <55 % bahan ajar tersebut tergolong kurang layak dan perlu direvisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data Uji Coba Bahan Ajar

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar dalam bentuk modul mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi. Modul yang dikembangkan dikhususkan untuk kelas VII SMP pada materi teks fantasi. Selain itu, modul juga dapat digunakan pada materi cerita rakyat, karena di dalam modul disajikan materi seputar cerita rakyat

dan teks fantasi. Jadi, modul yang dikembangkan memiliki fungsi ganda dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Modul yang telah dikembangkan kemudian divalidasi. Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli bahan ajar dan ahli pembelajara. Adapun pedoman penskoran penilaian bahan ajar oleh ahli sebagai berikut.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Bahan Ajar oleh Ahli

No	Tingkat Persentase	Keterangan
1.	86 - 100%	Sangat layak diimplementasikan
2.	77 - 85%	Layak diimplementasikan
3.	66 - 75%	Cukup layak diimplemntasikan
4.	<55%	Kurang layak diimplementasikan

### Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

Validasi ahli bahan ajar terhadap modul mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi dilakukan pada empat subkomponen, yaitu: 1) ukuran modul, 2) penataan desai, 3) pilihan warna, dan 4) penggunaan huruf. Rata-rata hasil validasi ahli bahan ajar terhadap subkomponen tersebut secara

keseluruhan sudah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Secara lebih rincin data dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Hasil Validasi Bahan Ajar

Komponen	Subkomponen	V-1 (Rata-rata)	HV (%)	TL
Kelayakan kegrafikaan	Ukuran modul	4,67	93,33	I
	Penataan desan	4,67	93,33	I
	Pilihan warna	4,00	80,00	I
	Penggunaan huruf	4,67	93,33	I
Total		18,01	90,00	I
Rata-rata		4,50		

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'><https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2, maka dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan kegrafikaan modul mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi sudah dapat diimplementasikan pada pembelajaran memvariasikan teks fantasi. Hasil yang diperoleh pada empat subkomponen, yaitu: a) ukuran modul, b) penataan desain, c) pilihan warna, dan d) penggunaan huruf memiliki nilai rata-rata sebesar 4,50 dengan persentasi 90,00%. Data tersebut sudah dapat dikategorikan sangat layak dan sudah bisa diimplemntasikan. Dengan demikian, modul mengonversikan cerita rakyat

Tabel 3: Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

<b>Komponen</b>	<b>NR</b>	<b>TL</b>
Kalayakan materi	88,89	Implementasi
Kelayakan bahasa	95,56	Implementasi
Kelayakan penyajian	97,50	Implementasi
Rata-rata	93,98	Implementasi

### **Analisis Data Hasil Uji Keefektifan Modul**

Uji keefektifan modul dilakukan pada siswa kelas VII.U1 SMP Simanjaya. Uji keefektifan dilakukan dengan proses pembelajaran selama empat kali pertemuan. Siswa diberikan

menjadi teks fantasi sudah dapat diimplementasikan berdasarkan hasil validasi ahli desain bahan ajar.

### **Hasil Validasi Ahli Pembelajaran**

Validasi ahli pembelajaran dilakukan terhadap tiga komponen, yaitu kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Dari ketiga komponen tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,98%. Dengan demikian, modul mengonversikan teks cerita rakyat sudah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran memvariasikan teks cerita fantasi. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

materi tentang memvariasikan teks fantasi dengan menggunakan modul mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi. Hasil tulisan siswa kemudian dijadikan sebagai data akhir yang akan dianalisis. Siswa akan mengonversikan teks cerita rakyat ke dalam bentuk teks fantasi.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	71.90	80.60
	Std. Deviation	3.059	4.005
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.140
	Positive	.183	.125
	Negative	-.140	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.817	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516	.825
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa data, baik pretes maupun postes memiliki distribusi data yang normal atau memenuhi taraf signifikansi. Taraf signifikansi *Symp. Sig. (2-tailed)* data hasil pretes sebesar 0,516 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Data dikatakan tidak

berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Signifikansi *Symp. Sig. (2-tailed)* data pada saat postes sebesar 0,825 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Jadi, untuk melakukan uji keefektifan data dapat menggunakan uji beda sampel berpasangan (Paired Sample T-Test).

Tabel 5: Data Hasil Statistik Uji T (Paired Sample Test)

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
			n	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-8.70000	3.78501	.84635	-10.47144	-6.92856	10.279	19	.000

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui hasil uji beda setelah dan sesudah menggunakan modul menonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi didapatkan  $t = -10.279$  dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil pembelajaran

memvariasikan teks fantasi dengan menggunakan modul mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi. Rata-rata (mean) antara pretes dan postes sebesar -8.70000 dengan SD 3.78501, artinya terdapat perbedaan secara signifikan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

mengonversikan teks cerita rakyat menjadi teks fantasi.

Tabel 6: Data Hasil Korelasi Pretest dan Postes (Paired Sample Correlation)

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	20	.452	.045

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara data pretes dan postes sebesar 0,0452 dengan taraf signifikansinya (*sig*) 0,045. Hal ini membuktikan bahwa ada perbenaan nilai antara pretes dan postes setelah menggunakan modul

mengonversikan teks cerita rakyat menjadi teks fantasi terhadap hasil belajar siswa. Simpulan terhadap hasil uji keefektifan penggunaan modul mengonversikan teks cerita rakyat menjadi teks fantasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7: Data Hasil Uji Keefektifan (Paired Sample Statistics)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	71.9000	20	3.05907	.68403
	Posttest	80.6000	20	4.00526	.89560

Berdasarkan hasil uji *sample paired t tes* dengan taraf kepercayaan 93%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa setelah menggunakan modul mengonversikan teks cerita rakyat menjadi teks fantasi untuk siswa kelas VII SMP menunjukkan adanya hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikansi, yaitu rata-rata 80,60 bila dibandingkan sebelum menggunakan modul, hasil rata-ratanya hanya 71,90. Dengan demikian, modul mengonversikan teks cerita rakyat menjadi teks fantasi untuk siswa kelas VII dapat dikatakan efektif atau diterima dalam pembelajaran memvariasikan teks cerita fantasi. Pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan

### Kendala dalam Pembelajaran

Pembelajaran memvariasikan teks fantasi dengan menggunakan modul mengonversi teks cerita rakyat dilakukan pada kelas VIII.1 SMP Simanjaya. Pembelajaran dirancang menjadi empat kali pertemuan. Pada awalnya pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa belajar dengan semangat. Pada saat pembelajaran menulis dengan tujuan siswa mampu mengonversi teks cerita rakyat menjadi teks fantasi terdapat beberapa kendala yang dialami siswa. *Pertama*, siswa masih belum bisa menulis tahapan orientasi, komplikasi, dan resolusi. *Kedua*, kurangnya kosa kata siswa dalam mengembangkan sebuah kalimat. *Ketiga*, pada tahap

komplikasi siswa masih bigung untuk menulis konflik cerita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berupa modul mengonversikan teks cerita rakyat menjadi teks fantasi. Modul yang dikembangkan dapat digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII pada materi teks fantasi dan cerita rakyat. Modul ini dikembangkan untuk menambah dan memperkaya sumber belajar untuk menulis teks fantasi. Modul ini dapat digunakan sebagai sumber pendamping bagi guru dalam mengajar materi teks fantasi. Teks yang digunakan dalam modul ini dapat diganti dengan teks cerita rakyat yang ada di sekitar siswa sesuai dengan wilayah di mana siswa belajar.

Modul yang dikembangkan memuat tiga penggalan yang dilengkapi dengan materi, contoh, latihan, dan rangkuman materi serta refleksi diri pada setiap akhir penggalan. Refleksi diri dapat dijadikan alat untuk melatih karakter percaya diri dan kejujuran siswa. Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menguasai satu penggalan.

Modul yang telah dikembangkan kemudian dilakukan uji validasi oleh ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari kedua ahli, maka modul mengonversi teks cerita rakyat dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Setelah melalui tahapan validasi, modul diuji coba pada siswa. Hasil uji coba menunjukkan adanya hasil yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan modul.

Adapun saran yang perlu diperhatikan saat membuat atau menyusun bahan ajar, hendaknya untuk mengetahui karakteristik pengguna bahan ajar terlebih dahulu. Isi bahan ajar agar memperhatikan kearifan lokal setempat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai dan kearifan lokal tetap terjaga dan selalu lestari serta tidak puna dimakan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina Sekolah Menengah.
- Dorothy S, Semmel. & Melvyn I, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children* (Leadership). Minneapolis, Minnesota.
- Kristanto, M. (2014). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.864>
- Laetz, B., & Johnston, J. J. (2017). *What is Fantasy?* 32(1), 161–172.
- Merckelbach, H. (2004). Telling a good story: Fantasy proneness and the quality of fabricated memories. *Personality and Individual Differences*, 37(7), 1371–1382. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2004.01.007>
- Mustika, D., Nursaid, & Noveria, E. (2018). Struktur, Diksi, Dan Kalimat Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas Vii Smp Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan*



<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 39–44.  
<https://doi.org/10.1080/14622200210153821>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Humaniora*, 16(2), 107–122.  
<https://doi.org/10.22146/jh.v16i2.811>
- Parmini, N. P. (2015). Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud. *Jurnal Kajian Bali*, 05(02), 441–460. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/download/16784/11057>
- Siroj, M. B., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* *PENGEMBANGAN MODEL INTEGRATIF BAHAN AJAR BAHASA*, 4(1), 74–84.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, S. A., & Pratiwi, Y. (2018). *Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal*. 1472–1476.